

BAB II

GAMBARAN UMUM WISATA GOA KREO DAN PROFIL RESPONDEN

2.1. Sejarah Goa Kreo

Goa Kreo merupakan tempat (petilasan) Sunan Kalijogo untuk melakukan semedi saat beliau mencari kayu jati yang digunakan untuk membangun Masjid Demak. Sunan Kalijaga mampu berbicara dengan berbagai macam bahasa binatang dan tumbuhan. Selain itu, ia juga meyakini jika sebuah pohon mampu berpindah tempat menuju tempat lain, seperti pohon jati. Pada awalnya Sunan Kalijaga mencari dimana pohon tersebut berpindah, akhirnya beliau menemukannya di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan nama Goa Kreo. Selang beberapa waktu kemudian, Sunan Kalijaga bersemedi di suatu goa, lalu Sunan Kalijaga didatangi oleh empat kera, selanjutnya keempat kera tersebut mengungkapkan niat mereka berniat membantu Sunan Kalijaga untuk mengambil kayu jati yang berpindah. Kemudian Sunan Kalijaga pun menerima niat baik dari keempat kera tersebut. Akhirnya keempat kera tersebut berhasil untuk mengambil kayu jati.

Pada waktu Sunan Kalijaga ingin mengambil kayu jati untuk dibawa menuju Kerajaan Demak, keempat kera tersebut menyampaikan keinginannya untuk mengikuti Sunan Kalijaga, namun Sunan Kalijaga merasa keberatan sebab keempat kera tersebut bukanlah manusia. Terlintas jasa yang diberikan oleh keempat kera kepada Sunan Kalijaga, dan pada akhirnya Sunan Kalijaga memberikan suatu kawasan hutan di area goa. Kera-kera itu kemudian diberikan sebuah kewenangan untuk memelihara/menjaga tempat tersebut. Goa Kreo mempunyai panjang 25 meter, lebar mulut goa sekitar 2 meter dan mempunyai tinggi 2 meter. Di dalam goa

terdapat batu besar yang digunakan untuk tempat duduk Sunan Kalijogo pada saat melakukan semedi, makanya sampai sekarang sering digunakan orang-orang untuk bersemedi dan biasanya ritual ini dilakukan pada malam jumat kliwon. Sedangkan Goa Landak mempunyai panjang sekitar 20 meter, lebar mulut goa 2 meter dan tingginya 2 meter. Dinamakan Goa Landak karena dulu didalam goa banyak terdapat hewan landak.

2.2. Visi dan Misi Goa Kreo

Goa Kreo tentunya memiliki visi dan misi. Tempat Objek wisata yang menunjukkan wisata alam nya untuk kegiatan refreshing wisatawan. Oleh sebab itu, Goa Kreo memiliki visi sebagai berikut :

“Semarang sebagai Kota Tujuan Wisata”.

Kota Tujuan Wisata adalah tempat objek wisata dan daya tarik wisata yang menjadi tujuan wisatawan dan mempunyai keunikan. Goa Kreo memiliki misi untuk dijalankan dalam upaya mencapai visi diatas. Goa Kreo telah merencanakan kegiatan yang dapat mendukung tercapainya visi yang telah dirumuskan dalam misi perusahaan. Adapun misi yang telah ditetapkan oleh Goa Kreo sebagai berikut:

- a. Menjadikan tempat wisata yang murah, edukatif, dan ramah lingkungan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat di sekitar
- c. Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna
- d. Menjaga dan melestarikan kesenian dan kearifan budaya lokal

Visi dan misi merupakan hal yang penting bagi Obyek Wisata Goa Kreo supaya lebih terarah dan terus maju, tanpa adanya visi dan misi maka akan sulit berkembang.

2.3. Logo Goa Kreo

(KBBI, 2020) Logo merupakan huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya.

Berikut adalah logo Kota Semarang:

Gambar 2.1. Logo Goa Kreo

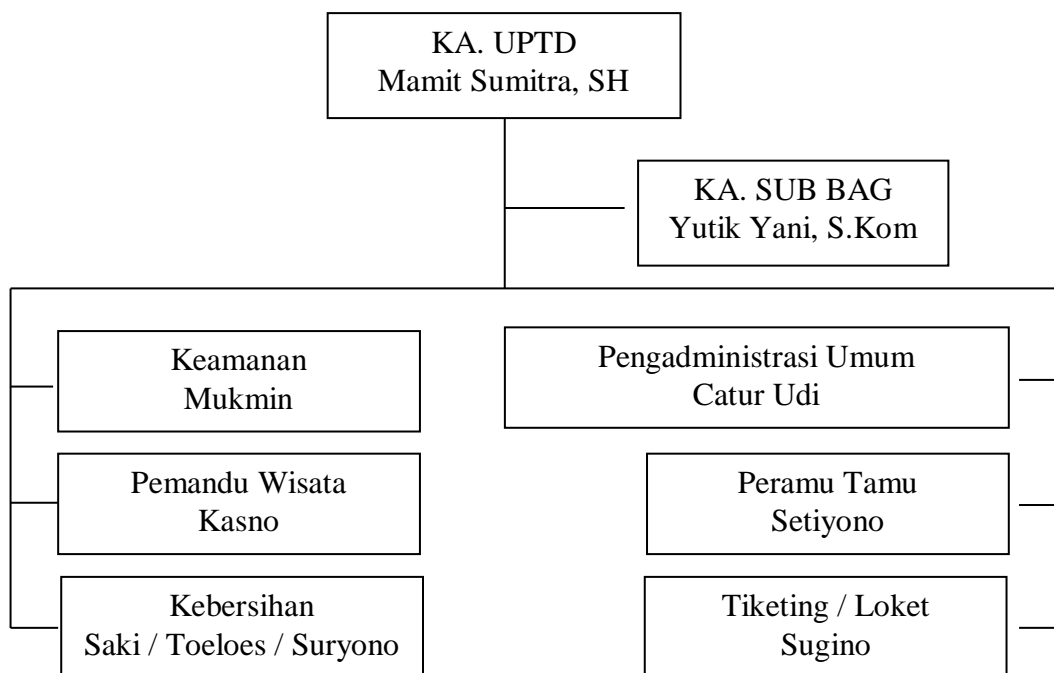


Logo di atas menggunakan logo Kota Semarang, dikarenakan pihak wisata Goa Kreo Kota Semarang tidak memiliki logo pribadi dan wisata Goa Kreo Kota Semarang dikelola oleh pemerintah.

2.4. Struktur Organisasi UPTD Goa Kreo dan Agrowisata

Struktur organisasi penting bagi sebuah perusahaan, baik bagi perusahaan berskala besar maupun berskala kecil. (Ivancevich, 2008) menyatakannya sebagai proses penentuan keputusan untuk memilih alternatif kerangka kerja jabatan, proyek pekerjaan, dan departemen.

Struktur organisasi berguna untuk memperjelas tugas dan wewenang yang ada dalam suatu perusahaan. Sehingga tidak terjadi kerancuan dalam menjalankan tugasnya. Dibawah ini merupakan bagan struktur organisasi yang berada di kantor Goa Kreo Kota Semarang:



Sumber: Objek Wisata Goa Kreo Kota Semarang, 2020.

2.5. Lokasi dan Kontak Perusahaan

Lokasi Perusahaan merupakan tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Kemudahan akses lokasi dan kemudahan pelanggan dalam mencari tahu mengenai informasi terbaru tentang kegiatan operasional perusahaan harus diperhatikan guna mencapai tujuan yang maksimal dan memudahkan pelanggan. Goa Kreo ini berjarak 14-15 km dari pusat kota Semarang, dengan estimasi waktu 30 menit. Untuk jalur/rute ke wisata jatibarang satu ini ada 3. Diantaranya melalui Jl. Kol. Rw. Sugiarto, melalui Jl. Dr. Wahidin dan Jl. Kol. Rw. Sugiarto, melalui Jl. Papandayan dan Jl. Kol. Rw. Sugiarto. Rute tercepat sendiri melalui jalan Kol. Rw Sugiarto dengan estimasi waktu kurang lebih 26 menit. Untuk waktu sendiri sih tergantung juga dari ramai atau tidaknya jalan waktu dilalui. rute dari daerah kalian masing – masing dapat anda tentukan sendiri ya. Karena obyek wisata Goa Kreo Semarang ini sudah terdaftar di Google maps. Dapat membuka aplikasi atau web

google maps. Pilih *titik awal* kamu dan *pilih tujuan* dengan memasukan kata kunci Goa Kreo. Kondisi jalannya bisa dibilang cukup bagus, dimana dapat dilalui berbagai kendaraan. Berkunjung ke objek wisata goa kreo tidaklah terlalu sulit, dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

2.5.1. Lokasi Goa Kreo Kota Semarang

Jl. Desa Talun Kacang No.6, RT 05 / RW 03 Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50222

2.5.2. Kontak Goa Kreo Kota Semarang

Telephone: (024) 3584080 / (024) 2584077

Email: Kreohebat123@gmail.com

Instagram: kreohebat

2.5.3. Potensi dan Daya Tarik Goa Kreo Kota Semarang

Goa Kreo memiliki potensi daya tarik alam yaitu panorama keindahan alam, ditunjang dengan adanya Waduk Jatibarang, banyak terdapat pohon langka seperti pohon kemloko dan pohon angkana, terdapat kera jenis ekor panjang yang bebas berkeliaran, terdapat 2 goa yang unik yang berdampingan yaitu Goa Kreo dan Goa Landak.

Selain itu objek wisata Goa Kreo juga memiliki potensi daya tarik sosial budaya, sejarah Goa Kreo merupakan bekas petilasan Kanjeng Sunan Kalijaga. Objek wisata Goa Kreo sampai saat ini masih menyelenggarakan ritual sesaji Rewanda, yang merupakan salah satu kearifan budaya local yang diselenggarakan setiap libur sepekan lebaran. Sesaji Rewanda adalah sebuah ungkapan rasa syukur

warga Desa Talun kacang dan sekitarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terciptanya alam yang indah, goa yang unik yang dilengkapi ratusan satwa kera yang berkeliaran bebas.

2.5.4. Fasilitas dan Tarif Tiket Goa Kreo Kota Semarang

Sebagai kawasan wisata, Goa Kreo dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik. Di Goa Kreo terdapat dua lokasi parkir yaitu dibagian atas dan dibagian bawah. Lahan parkir atas (dekat loket parkir) hanya bisa digunakan untuk sepeda motor. Sementara itu, mobil bisa menggunakan lahan parkir yang ada di bagian bawah. Meski demikian, lahan parkir di sebelah bawah juga bisa digunakan untuk sepeda motor. Ketika membeli tiket, pengunjung akan diarahkan menuju tempat parkir tersebut. Ketika memarkirkan kendaraan, pastikan tidak meninggalkan barang. Hal itu untuk menghindari rusaknya barang bawaan karena monyet yang ada. Goa Kreo juga dilengkapi dengan sarana ibadah. Letak Mushola ada di dekat lokasi parkir atas. Goa Kreo memiliki beberapa lokasi toilet umum. Selain di dekat loket, di seberang jembatan juga terdapat toilet umum. Seusai menikmati keindahan kawasan Goa Kreo, pengunjung bisa beristirahat dan menikmati makanan di kantin. Di sini terdapat banyak kantin, bukan hanya satu. Jadi pengunjung bisa memilih menu yang diinginkan. Lokasi Kantin ada di dekat lokasi parkir atas maupun bawah.

Tarif tiket :

Senin : Rp 6.500,00

Selasa : Rp 6.500,00

Rabu : Rp 6.500,00

Kamis	: Rp 6.500,00
Jumat	: Rp 6.500,00
Sabtu	: Rp 8.000,00
Minggu	: Rp 8.000,00
Hari Libur / Hari Besar	: Rp 8.000,00
Anak kecil di bawah 5 tahun	: tidak bayar
Rombongan Pelajar	: Rp 4.500,00 dengan catatan minimal 30 anak, hanya dari sekolahan, tidak rombongan yang lain.

2.6. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengunjung Obyek Wisata Goa Kreo yang berjumlah 100 orang dengan kriteria tertentu yang peneliti tentukan. Berdasarkan data yang telah diisi oleh responden, diperoleh kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, uang saku / pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan.

2.6.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut disajikan tabel pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2.1. Identitas Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	laki-laki	47	47
2	Perempuan	53	53
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang di olah, 2020.

Tabel 2.1 terlihat perbandingan antara responden berjenis kelamin perempuan lebih besar daripada laki-laki dengan persentase jenis kelamin perempuan sebesar 53%, sedangkan persentase jenis kelamin laki-laki hanya sebesar 47%. Data tersebut,

diketahui pengunjung Goa Kreo Kota Semarang mempunyai posisi perempuan lebih senang berwisata dibandingkan laki-laki.

2.6.2. Responden Berdasarkan Usia

Berikut disajikan tabel pengelompokan responden berdasarkan usia:

Tabel 2.2. Identitas Responden berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17-20	20	20
2	21-25	50	50
3	>25	30	30
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 2.2 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki jumlah paling sedikit sebesar 20% berusia 17-20 tahun, diikuti dengan kelompok usia 21-25 tahun sebesar 50% dan pada usia >25 tahun yaitu 30%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat banyak pengunjung objek wisata Goa Kreo yang berumur 21-25 tahun sehingga rata-rata pengunjung objek wisata Goa Kreo merupakan anak-anak muda yang masih berusia produktif.

2.6.3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah data responden berdasarkan jenis pekerjaan dari pengunjung objek wisata Goa Kreo:

Tabel 2.3. Identitas Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/ Mahasiswa	41	41
2	PNS/TNI/Polri	4	4
3	Pegawai Swasta	39	39
4	Wirausaha	7	7
5	Lainnya...	9	9
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui untuk jenis pekerjaan responden paling banyak yaitu pelajar / mahasiswa sebanyak 41 responden atau sebesar 41%. Selanjutnya sebesar 39% responden merupakan pegawai swasta, 9% responden berprofesi sebagai lainnya, 7% responden berprofesi wirausaha, dan 4% responden merupakan PNS/TNI/POLRI.

2.6.4. Responden Berdasarkan Uang Saku/ Pendapatan Per Bulan

Berikut adalah komposisi responden berdasarkan tingkat pengeluaran dari pengunjung Goa Kreo:

Tabel 2.4. Identitas Responden berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan per bulan	Jumlah	%
1	< Rp 500.000	20	20
2	Rp 500.001 - Rp 1.000.000	23	23
3	Rp 100.0001 - Rp1.500.000	8	8
4	Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000	8	8
5	> Rp 2.000.001	41	41
	Jumlah	100	100

Sumber : Data primer yang di olah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk pendapatan responden dengan rentang > Rp 2.000.001 adalah responden paling banyak dengan jumlah responden sebanyak 41 orang atau sebesar 41% dan terdapat 2 pendapatan yang sama kecil responden sebesar 8% yaitu pendapatan pada rentang Rp. 100.000 – Rp 1.500.000 dan Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000.

2.6.5. Responden Berdasarkan Pengeluaran Per Bulan

Pengeluaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini, pengeluaran per bulan yang dimaksud yaitu biaya hidup responden berupa biaya tempat tinggal, kebutuhan makan, kebutuhan pendidikan dan biaya lainnya. Berikut disajikan data pengeluaran responden per bulan:

Tabel 2.5. Identitas Responden berdasarkan Pengeluaran Per Bulan

No	Pengeluaran per bulan	Jumlah	%
1	< Rp 500.000	26	26
2	Rp 500.001 - Rp 1.000.000	25	25
3	Rp 100.0001 - Rp1.500.000	7	7
4	Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000	22	22
5	> Rp 2.000.001	20	20
	Jumlah	100	100

Sumber : Data primer yang di olah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa pengeluaran per bulan responden paling banyak berkisar < Rp. 500.000 dengan jumlah responden sebanyak 26 orang (26% dari total responden). Sementara itu, responden dengan pengeluaran per bulan berkisar antara Rp. 500.001 – Rp. 1.000.000 sebanyak 25 orang (25% dari total responden), berikutnya pengeluaran per bulan antara Rp. 1.000.001 – Rp. 1.500.000 sebanyak 7 orang (7% dari total responden). Selanjutnya untuk pengeluaran per bulan yang berkisar antara Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000 sebanyak 22 orang (22% dari total responden), kemudian pengeluaran per bulan > Rp. 2.000.001 sebanyak 20 orang (20% dari total responden).